

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SI ANAK PELANGI*
KARYA TERE LIYE**

Tri Fena Br Ginting¹, Suhardi², Ahada Wahyusari³
Trifena1504@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe the values of character education contained in the rainbow children's novel by Tere Liye. This research method is a qualitative descriptive method. The data collection technique used is the document technique. The data analysis technique used is content analysis technique. The results of data analysis obtained from the rainbow children's novel by Tere Liye there are seventeen values of character education, namely: religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communication, love peace, love to read, care for the environment, care about social, responsibility.

Keywords: Values, Character Education, *Rainbow Child* novel.

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Daryanto dan Darmiatun, 2013:69), “Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Pendidikan tidak bisa dijauhkan dari proses bertumbuhnya anak, karena bagian ini sangat penting untuk mencapai kesempurnaan hidup dalam diri seorang anak”. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya harus menerapkan pendidikan dalam diri kita.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berfikir dan berperilaku siswa (Sahlan dan Prasetyo, 2012:13).

Dengan adanya Pendidikan karakter membantu seseorang menemukan jati dirinya, memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

karakter adalah bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Pemerintah telah mencanangkan Pendidikan Karakter di sekolah yang dituangkan dalam Perpres No 87 Tahun 2017 perihal Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan selanjutnya dijabarkan dalam Permendikbud No 20 tahun 2018. Pendidikan karakter adalah bagian dari upaya menanamkan karakter-karakter tertentu juga benih kepada siswa untuk dapat menumbuhkan karakter khas mereka dalam kehidupan mereka masing-masing (Syafaruddin, 2012: 181).

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan menggunakan beragam media, salah satunya melalui karya sastra. Nurhayati (2012:7) menjelaskan karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan sekitarnya. Adapun nilai-nilai yang dimiliki karya sastra diterima dan dipahami pembaca, yang secara tidak langsung akan memberikan gambaran sikap dan kepribadian pembaca. Sastra tidak sekadar memiliki peran dalam penanaman budi pekerti luhur tetapi juga memiliki peran dalam pembentukan karakter sejak kecil (Rohinah, 2011).

Peneliti menjadikan Novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye sebagai objek penelitian karena, melalui novel yang terbit pada tahun 2021 ini, penulis telah memasukkan nilai-nilai yang dapat menginspirasi setiap pembaca. Novel ini mengajarkan bagaimana kita harus menghargai perbedaan, mengasihi sesama manusia di dunia tanpa memandang bulu. Karena, kita harus bisa memahami bahwa pelangi tampak indah karena bewarna-warni berbeda tapi indah. Itulah kita bangsa Indonesia yang memiliki banyak suku dan ras yang membuat Indonesia indah. Dari puluhan buku Tere Liye, serial buku ini adalah mahkotanya. semua karya-karya Tere Liye selalu mencerminkan nilai-nilai yang bisa kita terapkan dalam kehidupan kita.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, karena data yang akan di analisis berupa kutipan, kata-kata, dialog. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan merupakan subjek penelitian atau variable penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Menurut Endraswara (2011:161), "Teknik analisis isi merupakan Teknik yang mengungkap, memahami, dan mengambil pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra. Pesan-pesan yang dimaksud berupa nilai-nilai seperti nilai-nilai karakter, Pendidikan dan lain sebagainya

III. Hasil dan Pembahasan

a) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Sahlan dan Prastyo, 2012:39).

Aku sedang bersiap-siap berangkat mengaji. (hlm 151)

Pada kutipan di atas, menunjukkan tindakan yang mempersiapkan dirinya untuk pergi ke masjid melaksanakan kegiatan mengaji. Di usia tokoh dalam novel si anak pelangi di atas, seharusnya memilih untuk bermain di luar sana dengan teman seusianya, namun tokoh tersebut tidak. Anak dalam kutipan di atas atau bisa disebut dengan Rasuna, lebih mengutamakan mengaji dari pada bermain, membiasakan diri mengikuti kegiatan keagamaan akan memberi dampak positif untuk kehidupan, karena akan menambah pengetahuan keagamaan yang baik untuk pertumbuhan anak.

b) Jujur

Jujur sikap atau perbuatan untuk menyatakan sesuatu sesuai apa adanya. Kejujuran selalu terkait dengan kesan terpercaya. Terpercaya selalu terkait dengan kesan tidak berdusta, menipu, atau memperdaya. (Sahlan dan Prastyo, 2012:39)

“Saya mau mengembalikan harta karun, Om.” Harta karun adalah sebutanku untuk barang-barang yang ditemukan Mamak di saku pakaian yang di cucinya. (hlm 40)

Pada kutipan di atas, seorang tokoh yang memiliki sikap yang sangat jujur. Dia adalah Rasuna dan Mamanya, yang bekerja sebagai tukang cuci pakaian salah satu hotel yang ada di dekat kota mereka. Pada saat mencuci pakaian pelanggan hotel, mereka menemukan sebuah amplop dan sejumlah uang. Kalau mereka mau bisa saja barang tersebut mereka ambil, pada saat pemilik cucian bertanya, mereka tinggal bilang tidak ada, pasti pemilik pakaian itu percaya.

Keluarga mereka juga bukan keluarga yang berkelimpahan, keluarga yang sederhana, jadi kejadian ini merupakan kesempatan besar untuk menambah uang belanjaan. Namun kedua tokoh tersebut tidak mau mengambil barang yang bukan miliknya. Rasuna langsung pergi ke Hotel untuk mengembalikan uang dan amplop tadi tanpa mengambil uang sedikit pun.

c) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

“Kau tahu apa yang dikatakan orang-orang itu bohong, Ras. Semua anak boleh sekolah disini, mau kulitnya putih, sawo matang, atau hitam. Sekolah ini terbuka untuk semua, tidak membeda-bedakan ras dan suku.” (hlm 179)

Ada sekelompok masyarakat yang tidak suka dengan pendatang, apalagi berbeda ras dengan mereka. Pada saat itu, ada sekelompok perusuh tidak tahu siapa menyebarkan sebuah berita, bahwa orang hitam tidak bisa sekolah di tempat mereka, cukup masyarakat setempat saja.

Namun, kepala sekolah mereka menegaskan bahwa sekolah mereka menerima semua siswa, walaupun berbeda suku dan ras. Walaupun berbeda warna kulit, mereka tetap manusia yang butuh Pendidikan untuk bekal masa depan nanti. Pendidikan tidak membatasi siapa, orang apa dan asalnya, yang bisa mendapatkan pendidikan. Semua masyarakat Indonesia memiliki hak mendapat Pendidikan dimana mereka mau.

d) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

“Kita berbalik kesini saja.” Jita memberi usul. Aku dan Pinar menggeleng, berusaha tetap mengikuti aturan lomba. (hlm 53)

Pada kutipan di atas, menunjukkan tokoh yang memiliki nilai disiplin, pada saat pertandingan bakiak, ada sekelompok lawanya yang tidak mengikuti aturan pertandingan, belum sampai garis ujung, tapi mereka sudah putar balik, mereka melakukan kecurangan agar mereka yang menang. Pada saat itu salah satu anggota kelompok tokoh di atas, mengajak dirinya untuk mengikuti kelompok yang curang tadi, namun mereka tidak mau, tetap mengikuti peraturan yang sudah dibuat, sampai garis ujung baru bisa putar kembali.

e) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kami belum menyerah mengejar. Segenap tenaga kami kerahkan sampai keringat membanjiri muka. Napas kami makin tersengal. (hlm 53)

Menggunakan semua tenaga yang di miliki, itulah yang dinamakan kerja keras. Sikap tersebut di gambarkan oleh salah satu tokoh pada kutipan novel di atas, untuk memenangkan pertandingan dan mendapat hadiah, mereka berjuang dengan sekuat tenaga, tidak putus asa, tetap semangat walaupun keringat membanjiri tubuh, tetap berusaha melangkah supaya bisa memenangkan pertandingan. Mereka memiliki sikap yang gigih untuk mencapai apa yang mereka inginkan, menggunakan tenaga yang sedikit untuk terus maju.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye mengandung beberapa nilai pendidikan karakter, seperti nilai: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Demokratis, (8) Rasa ingin tahu, (9) Semangat kebangsaan, (10) Cinta tanah air, (11) Menghargai prestasi, (12) Bersahabat/komunikasi, (13) Cinta damai, (14) Gemar membaca, (15) Peduli lingkungan, (16) Peduli sosial, dan nilai (17) Tanggung jawab.

V. Daftar Pustaka

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Dava Media.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.

Nurhayati. 2017. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Surakarta: Media Perkasa.

Rohinah, M. Noor. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sahlan A. dan Prastyo, A. T. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

VI. Ucapan Terimakasih

Terima Kasih peneliti ucapkan kepada orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya kepad peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Bapak Suhardi, Ibu Ahada Wahyusari, Ibu Isnaini Leo Shanty, Bapak Abdul Malik, Ibu Legi Elfitra, yang telah membimbing, memberikan saran, motivasi, nasihat, arahan serta dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.